

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab V, maka diperoleh kesimpulan pada skripsi yang berjudul “Peran *Spiritual Quotient* Pemimpin Dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri)” sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang dimiliki pemimpin LMI Kota Kediri sudah baik, hal ini terbukti dengan pengamalan kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, adil, visioner dan peduli dalam setiap hal maupun kebijakan yang diterapkan, namun perlu ada perhatian yang lebih dari pimpinan terkait dengan kedisiplinan, agar lebih dipertegas. Adapun selain hal itu keberhasilan pemimpin menerapkan kecerdasan spiritual dalam kepemimpinannya dapat dilihat dalam keterbukaanya dalam menerima kritik maupun saran, kesadaran bahwa jabatan dan pekerjaan yang dimilikinya saat ini adalah amanah dan akan ada pertanggungjawabannya baik kepada sesama manusia di dunia maupun kelak dihadapan Allah SWT, menghargai karyawan/bawahan dengan menganggap mereka bukanlah sekedar bawahan melainkan rekan kerja yang mana jika tidak ada mereka, jabatannya sebagai pemimpin juga tidaklah ada artinya.

2. Kinerja Karyawan LMI Kota Kediri selama ini tergolong baik, ini terbukti dengan masih eksisnya LMI Kota Kediri hingga saat ini ditengah persaingan yang begitu ketatnya dengan kompetitor, selain itu tentunya juga tidak terlepas dari pemimpin yang senantiasa memberikan motivasi kepada karyawan untuk memberikan kinerja yang semakin baik, selalu terbuka dengan setiap kritik maupun saran dari karyawan, sehingga para karyawan merasa bersemangat untuk bekerja dan memberikan yang terbaik bagi lembaga.
3. Peran Kecerdasan Spiritual Pemimpin Dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Karyawan. Temuan studi ini memberikan kenyataan di LMI Kota Kediri bahwa *spiritual quotient* yang dimiliki pemimpin sudah baik, dan hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan pencapaian kinerja yang optimal dari karyawan. Seperti kemampuannya memperoleh donasi dalam jumlah tertentu di setiap bulan, intensitas kehadiran, semangat untuk mendapatkan tugas-tugas baru selain fundraising, bahkan terhadap pelayanan ke donatur. Kesungguhan karyawan dalam memahami *job description*, atau kemampuan menerapkan ide-ide/gagasan segar organisasi dari siapapun, juga kemampuan mencari solusi terhadap persoalan yang timbul dalam tugas *fundraising* terkait dengan bagaimana kemampuan seorang pemimpin dalam menyampaikan visi organisasinya kepada karyawan. Sehingga sampai saat ini Lembaga Managemen Infaq Kota Kediri mampu bertahan di tengah banyaknya *competitor* dalam bidang yang sama.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang Peran *Spiritual Quotient* Pemimpin Dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri)”, maka penulis perlu menyampaikan :

### 1. Bagi Pemimpin Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri

Pemimpin LMI Kota Kediri hendaknya terus meningkatkan kualitas diri dan dapat mempertahankan pencapaiannya saat ini dalam era kepemimpinannya, terlebih untuk dapat meningkatkan keberhasilan kepemimpinannya, serta perhatiannya pada penerapan kedisiplinan, sehingga LMI Kota Kediri dapat terus bersaing dengan banyaknya kompetitor dalam era modern saat ini sehingga menjadi LAZ (Lembaga Amil Zakat) terbaik.

### 2. Bagi Karyawan LMI Kota Kediri

Karyawan Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri hendaknya dapat terus membangun relasi yang baik dengan pimpinan, sehingga diharapkan kinerja akan semakin baik dan dapat melayani masyarakat donatur maupun dhuafa’ dengan sepenuh hati, sehingga tugas yang dilakukan menjadi berkah di dunia hingga akhirat.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Tulisan ini memberikan secuil kontribusi pemikiran, pemaparan, dan pengenalan mendasar tentang Peran *Spiritual Quotient* Pemimpin Dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Karyawan. Hendaknya bagi peneliti yang berikutnya, yaitu mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah Jurusan Syari’ah, dapat

digunakan untuk menjadi bagian acuan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian yang selanjutnya, untuk kemudian dapat mengadakan penelitian lebih mendalam guna memperoleh pengetahuan yang tentunya lebih matang.